

TARGET KABUPATEN REMBANG 57 Ribu Anak Ikut Vaksinasi



KR-Toto Rasmanto

Peserta 'Ngomeh Mayuh' mengikuti kegiatan di Dinaker Purbalingga.

REMBANG (KR) - Pemerintah Kabupaten Rembang Jawa Tengah meluncurkan program vaksinasi bagi anak Sekolah Dasar (SD) usia 6-11 tahun, khususnya untuk mendukung pembelajaran tatap muka (PTM) di sekolah-sekolah. Wakil Bupati Rembang Mochamad Hanies Cholil Barro mengatakan, kolaborasi lintas instansi dan elemen masyarakat membuat capaian vaksinasi di Rembang berada di atas anjuran pemerintah pusat.

"Saat ini vaksinasi dosis pertama di Kabupaten Rembang mencapai lebih dari 80 persen. Sementara itu warga yang telah mendapat vaksinasi dosis kedua berada di angka 49 persen. Raihan tersebut membuat Pemkab Rembang optimistis memasang target tinggi dalam program vaksinasi anak, yakni 57 ribu siswa dari 422 sekolah yang tersebar di 14 kecamatan," ungkap Mochamad Hanies di sela peninjauan program vaksinasi anak di SDN 2 Gunung Sari Kecamatan Kaliorejo, Jumat (21/1).

Direktur Marketing PT Global Dairy Alami, Soegiono menuturkan bahwa pihaknya merasa terpancing untuk ambil bagian dalam upaya melindungi anak-anak Indonesia dari bahaya Covid-19. Vaksinasi bagi anak merupakan langkah penting guna memberikan anak-anak 'tameng' ketika melakukan aktivitas utamanya, yakni belajar di rumah maupun di sekolah. Sebelum di Rembang, Susu MilkLife juga turut serta dalam program vaksinasi di Subang Jawa Barat dan mendukung kegiatan vaksinasi anak di berbagai sekolah yang ada di DKI Jakarta.

Wabup memberi apresiasi instansi yang terlibat dalam kegiatan vaksinasi. Di antaranya jajaran Dinas Kesehatan dan Puskesmas, Dinas Pendidikan, Kementerian Agama Rembang, Polres Rembang, Kodim Rembang, dan unsur swasta seperti Susu MilkLife dan Djaram Foundation. Juga berbagai elemen masyarakat. Di harapkan, kerja gotong royong ini dapat segera mencapai target vaksinasi untuk melindungi anak-anak dari ancaman Covid-19.

(Trq/Ags)

DIUSULKAN KE MENDIKBUD Terpilih, 3 Calon Rektor Unsoed

BANYUMAS (KR) - Tiga Calon Rektor Universitas Jenderal Soedirman (Unsoed) Purwokerto terpilih melalui musyawarah dalam rapat senat tertutup, Kamis (20/1) malam, yang dipimpin Ketua Senat Unsoed Prof Agus Suroso MS dan dihadiri oleh seluruh anggota senat yang berjumlah 81 orang. Selanjutnya, mereka dilaporkan dan diusulkan ke Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbud Ristek) Nadiem Anwar Makarim, untuk dipilih menjadi rektor Unsoed.

Ketua Panitia Pemilihan Rektor (Pilrek) Unsoed Periode 2022-2026, Dr Isdy Sulisty mengatakan, yang

dilaporkan dan diusulkan kepada Mendikbud Ristek hanya tiga nama, sesuai ketentuan pengusulan maksimal tiga nama. Dalam rapat senat terbuka dengan agenda penyampaian misi dan misi pada Kamis pagi, sebenarnya terdapat empat bakal calon Rektor Unsoed yang tampil. "Berdasarkan hasil musyawarah dalam rapat senat tertutup yang digelar pada Kamis siang, ada tiga calon rektor yang akan dilaporkan kepada Mendikbud Ristek," jelasnya.

Ketiga calon rektor tersebut adalah Dr Ir V Prihananto, Prof Dr Ir Akhmad Sodiq MScAgr, dan Prof Ir Totok

Agung Dwi Haryanto MP PhD. Satu bakal calon rektor lainnya, yakni Prof Dr Ade Maman Suherman MSc, tidak ikut dilaporkan kepada Mendikbud Ristek.

Selanjutnya, Panitia Pemilihan Rektor Unsoed harus berangkat ke Jakarta untuk melaporkan tiga nama calon rektor kepada Mendikbud Ristek. Tim dari Unsoed harus hadir secara fisik untuk memberikan laporan. "Dalam pemilihan rektor, Mendikbud Ristek memiliki suara 35 persen, sedangkan 65 persen lainnya merupakan suara senat," jelas Isdy Sulisty.

Diperoleh informasi, dalam pemilihan rektor oleh



KR-Driyanto

Bakal Calon Rektor Unsoed menyampaikan visi dan misi di depan anggota senat.

Anggota senat, jumlah suara yang diperoleh masing-masing bakal calon Rektor Unsoed dalam rapat senat tertutup adalah, Dr Ir V Prihananto 37 suara, Prof Dr Ir

Akhmad Sodiq MScAgr 23 suara, Prof Ir Totok Agung Dwi Haryanto MP PhD 11 suara, dan Prof Dr Ade Maman Suherman MSc 9 suara.

(Dri)

VAKSINASI BOOSTER DI TEMANGGUNG

Polri-ASN Polres Sudah Terjadwal

TEMANGGUNG (KR) - Anggota Polri dan aparat sipil negara (ASN) di lingkungan Kepolisian Resort Temanggung mulai mendapatkan suntikan dosis ketiga atau booster, untuk meningkatkan kekebalan tubuh dan mencegah terpapar Covid-19.

Kapolres Temanggung AKBP Burhanuddin mengharapkan seluruh anggota dan ASN Polres setempat segera mengikuti vaksinasi booster agar program vaksinasi secepatnya terselesaikan.

"Semua anggota yang memenuhi syarat agar segera divaksinasi dosis ketiga," tegasnya, Jumat (21/1).

Dia mengatakan vaksinasi booster digelar di klinik Polres Temanggung. Anggota dan ASN yang akan mendapatkan sun-

tikan vaksin sudah terjadwal.

Pelayanan suntikan booster pada hari Jumat dan Senin. Polres Temanggung mendapat alokasi vaksin untuk booster sebanyak 650 dosis. Selain anggota yang bertugas di markas Polres, anggota yang bertugas di Polsek juga akan mendapatkan vaksin booster.

Menurutnya, vaksinasi booster ini dilakukan agar dapat menunjang kinerja personel Polri dalam pelaksanaan tugas di lapa-

ngan dan bertujuan untuk mempertahankan tingkat kekebalan serta memperpanjang masa perlindungan. "Apalagi petugas kepolisian juga diharuskan turun ke lapangan untuk berinteraksi dengan ma-

syarakat. Tidak hanya dalam penciptaan harkamtibmas tetapi juga jempit bola melaksanakan vaksinasi di tengah masyarakat," tandas AKBP Burhanuddin.

Dikatakan, suntikan



KR-Dok. Polres Temanggung

Anggota dan ASN di Polres Temanggung mulai mendapatkan suntikan booster.

ketiga vaksin Covid-19 diperlukan karena ada kecenderungan penurunan antibodi sejak 6 bulan setelah dosis 2, terlebih dengan munculnya varian-varian baru Covid-19 baru termasuk Omicron. Selain itu, sebagai bentuk usaha adaptasi hidup di masa pandemi Covid-19 demi kesehatan jangka panjang dan memenuhi hak setiap warga untuk mengakses vaksin untuk perlindungan diri dan komunitas.

Kapolres juga mengingatkan anggota Polri yang sudah mengikuti vaksinasi dosis ketiga atau booster tetap harus disiplin menjalankan protokol kesehatan. Hal ini penting sebagai upaya untuk menekan angka kasus Covid-19.

(Osy)

HUKUM

DIMASUKKAN DALAM TAS KRESEK Bayi Laki-laki Dibuang di Selokan

SLEMAN (KR) - Temuan jasad bayi di Selokan Mataram Padukuhan Glondong Tirtomartani Kalasan, Kamis (20/1) siang, menggegerkan warga. Bayi malang itu, ditemukan tak bernyawa di dalam tas kresek warna hitam dan ungu di antara sampah-sampah.

Polisi menduga, bagi berjenis kelamin laki-laki itu sengaja dibuang sesaat setelah dilahirkan karena merupakan hasil hubungan gelap. "Bayi itu diduga meninggal dua hari sebelum ditemukan, masih lengkap dengan tali pusarnya. Untuk sementara bayi masih di RS Bhayangkara, namun jika visum selesai, akan kami serahkan ke dinas sosial untuk dimakamkan," jelas Kapolsek Kalasan Kompol Sumantri didampingi Panit Reskrim Aiptu Rendra Wijdanarko, Jumat (21/1).

Kapolsek mengatakan, pihaknya sudah meminta keterangan sejumlah untuk keperluan pengungkapan. Petugas unit Reskrim juga sedang menyalisir CCTV sepanjang jalan menuju lokasi. Pihaknya menghimbau partisipasi warga

untuk melapor, jika melihat ada hal-hal yang mencurigakan terkait temuan bayi itu.

"Dari keterangan petugas medis, diperoleh info jika bayi itu dilahirkan tanpa bantuan orang lain, atau dilahirkan sendiri. Hal itu terlihat dari ari-ari yang masih belum dipotong," ungkap Kapolsek.

Dikatakan, bayi itu ditemukan Kamis sekitar pukul 11.30 di pinggir jalan Selokan Mataram sisi selatan tepatnya di belakang RS Bhayangkara. Semula sejumlah anak-anak yang pulang sekolah, mencium bau busuk saat melintasi jalan tersebut. Bau busuk, ternyata berasal dari plastik kresek yang diikat.

Setelah itu, melintas dua warga yang kemudian berhenti dan menanyakan kepada anak-anak sekolah tersebut. Karena anak-anak takut, saksi lainnya membuka dan ternyata tas kresek itu berisi jasad bayi. Saksi langsung melaporkan kejadian itu ke Polsek Kalasan.

Sementara itu, petugas Polres Banjarnegara masih menyelidiki kasus kematian Lukman Zulianto

(33) warga Kelurahan Semarang Banjarnegara yang mayatnya ditemukan di saluran irigasi Siwuluh Kelurahan Semampir pada Rabu malam (19/1). Diduga korban tewas akibat pembunuhan karena ditemukan beberapa luka lebam di tubuhnya.

Kepala Urusan Pembinaan Operasi (KBO) Satereskrim Polres Banjarnegara, Ipda Saripin, mengatakan berdasarkan laporan pihak keluarga kepada polisi, korban Lukman diketahui menghilang dari rumah sejak Selasa (18/1) lalu.

Pada Rabu malam, saat petugas penjaga pintu air Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH) tengah membersihkan saluran irigasi, menemukan sesosok mayat dengan posisi tersangkut pada pintu tersebut. Mayat berjenis kelamin laki-laki itu kemudian dievakuasi oleh petugas Polsek Banjarnegara bersama BPBD Banjarnegara.

"Setelah dicek, ternyata Lukman Zulianto yang sebelumnya dilaporkan hilang," jelas Ipda Saripin. Menurutnya, berdasarkan hasil pemeriksaan Tim Inafis Polres Banjarnegara, terdapat luka di pelipis kiri, lebam di pojok mata sebelah kiri, luka lecet di dahi sebelah kiri, luka lebam di dahi sebelah atas, serta beberapa luka lecet di punggung tangan kanan dan kiri serta luka lecet di lutut kanan dan kiri.

Mayat korban selanjutnya dibawa ke rumah sakit RSUD Banjarnegara untuk diotopsi guna memastikan penyebab kematian.

(Ayu/Mad)

MURID PERGURUAN SILAT 'DIGELUTI' Ortu Naik Pitam, Sang Guru Dipolisikan

KARANGANYAR (KR) - Seorang guru silat asal Sragen, berinisial AC (32) dilaporkan ke polisi oleh wali muridnya. AC dengan sengaja menyetubuhi murid perempuannya berinisial DA yang masih berusia belasan tahun.

Hubungan terlarang guru dengan murid perguruan silat itu terkuak dari percakapan via pesan chat yang diketahui orangtua DA (15). Gadis belia asal Sragen ini diperdaya pelaku sehingga merelakan tubuhnya jadi pelampiasan nafsu bejat pria beristri itu.

Berdasarkan pengakuan pelaku ke polisi, ia menyetubuhi korban sampai lima kali. Lokasinya di penginapan kawasan wisata Tawangmangu pada 6 Desember 2021 dan 13 Desember 2021. Pelaku terlebih dahulu menyusun rencana melarikan korban ke luar kota. Supaya orangtua tak curiga, korban diminta pamit belajar

silat sampai malam.

Wakapolres Karanganyar Kompol Purbo Adjar Waskito, Kamis (20/1), mengatakan pelapor yang merupakan orangtua korban merasa tersakiti akibat perbuatan pelaku yang merusak masa depan anak gadisnya. "Pelaku ini guru silat di sebuah perguruan di Sragen. Korban yang juga orang Sragen, belajar darinya. Tidak tahunya, keduanya terlibat hubungan asmara," jelasnya.

Pelaku yang mengalami prahara rumah tangga seperti mendapatkan pelampiasan masalahnya selama mengenal DA. Kepada murid perempuannya itu, ia mengungkapkan pera-

saan suka pada tanggal 29 September 2021.

Sejak saat itulah komunikasi keduanya kian intens. Bahkan mengirim pesan singkat bernada rayuan berulang kali ke ponsel DA.

"Berdasarkan saksi dan bukti, selanjutnya pada 12 Januari 2022 AC ditang-

kap lalu dibawa ke Polres Karanganyar untuk dilakukan penyidikan selanjutnya," ujarnya.

Purbo mengatakan AC melancarkan rayuan ke korban supaya mau dijadikan pelampiasan nafsu. AC juga menjamin bakal bertanggung jawab atas masa depan korban.

"Tapi itu hanya modus pelaku. Tindakannya ke anak di bawah umur ini sudah masuk pidana," tuturnya.

(Lim)



KR-Abdul Alim

Gelar barang bukti kasus persetubuhan terhadap anak di bawah umur.

TIDAK TAAT BAYAR PAJAK Rumah Makan Dipasangi Peringatan

MAGELANG (KR) - Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPPKAD) Kabupaten Magelang bersama tim gabungan terdiri dari Bagian Hukum, Kominfo, Satpol PP dan Penanggulangan Kebakaran, serta DPMPPTSP melaksanakan pemasangan tanda peringatan kepada salah satu rumah makan yang belum taat pajak yaitu Bakso Balungan Pak Granat di Blabak, Mungkid.

Kepala BPPKAD Kabupaten Magelang, Siti Zumaroh, Rabu (19/1), menjelaskan rumah makan Bakso Balungan Pak Granat adalah salah satu wajib pajak restoran, dimana setiap wajib pajak restoran ini dikenakan pajak 10 persen dari omzet.

Sebelumnya, BPPKAD sudah melakukan pendekatan kepada pihak Bakso Balungan Pak Granat, kemudian sudah dilakukan pemasangan alat perekam data transaksi (tap-

ping box). Namun, dalam perjalanannya pihak rumah makan tidak menggunakan alat tersebut bahkan sempat melakukan pencopotan. Dengan terbitnya Perpu No 44 Tahun 2021, BPPKAD pun juga sudah memberikan peringatan kepada pemilik rumah makan bakso tersebut.

"Kita sudah memberikan teguran 1 selama 7 hari, teguran 2 tiga hari dan teguran 3 tiga hari. Ini sudah sesuai ketentuan, ternyata tidak ada perkembangan dan tindak lanjut dari pemilik usaha bakso Pak Granat. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, karena yang bersangkutan belum memasang alat perekam data transaksi maka saat ini kita akan melakukan peringatan dalam bentuk pemasangan banner di sana (Bakso Balungan Pak Granat)," jelas Siti Zumaroh.

Lebih lanjut, Siti Zumaroh menerangkan perlu diketahui pajak terse-

but tidak lain akan digunakan untuk membangun Kabupaten Magelang. "Jadi ketika Bakso Pak Granat ini membayar pajak, sebenarnya dia ikut berperan serta dalam rangka membangun Kabupaten Magelang. Apalagi pada saat situasi Pandemi seperti sekarang ini bisa digunakan untuk penanggulangan Covid-19, belum lagi untuk pembangunan yang lain. Kita berharap semuanya ikut berpartisipasi dalam pembangunan sesuai ketentuan yang berlaku," terangnya.

Ia juga menekankan kepada para pelaku usaha restoran dan rumah makan bahwa sebetulnya yang membayar pajak sebesar 10 persen adalah pembelinya/konsumennya, bukan dari pemilik usaha. "Jadi tidak akan mengambil dari keuntungannya pemilik usahanya dan program ini juga sangat didukung oleh KPK," ungkapnya.

(Bag)



KR-Istimewa

Petugas Polsek Kalasan langsung mendatangi TKP setelah menerima laporan.